

Extension Course Filsafat Online  
**COVID 19: a Philosophical Reflection**

**Covid-19: Banality of Death**  
**Refleksi Bersama Hannah Arendt**

12 Juni 2020



Reike Diah Pitaloka, M.Hum.

<b>NO</b>	<b>TGL</b>	<b>TOPIK</b>	<b>NARASUMBER</b>	<b>INSTITUSI</b>
1	12 Juni 2020	<b>Covid-19: Banality of Death,</b> Refleksi bersama Hannah Arendt	Rieke Diah Pitaloka, M.Hum	Anggota DPR/MPR RI dari Fraksi PDI-P

# BANALITY OF EVIL

---

REFLEKSI BERSAMA **HANNAH ARENDT**

OLEH RIEKE DIAH PITALOKA



## BANALITY OF EVIL EICHMANN IN JERUSALEM

---

- *“Every moral act was illegal*

*and every legal act was a crime”*

*Arendt, Responsibility and Judgement*



# RADICAL EVIL VS BANALITY OF EVIL

---

- Radikal membutuhkan kedalaman berpikir, mampu memahami suatu permasalahan secara mendasar dan seksama
- Untuk menjadi radikal seseorang harus mempunyai kemampuan berpikir, karena ia harus mengetahui dasar dari tindakannya
- Kejahatan yang ada hanya bersifat ekstrem, tidak memiliki kedalaman berpikir
- Pikiran mencoba meraih suatu kedalaman sampai ke akar

# BANALITY OF EVIL

---

- Banalitas kejahatan bukan sebagai teori atau doktrin,
- Tidak dapat ditelusuri pada kegilaan, patologi, atau keyakinan ideologi pelaku
- Banalitas kejahatan bukan berarti kejahatan yang biasa, tetapi kejahatan yang dianggap biasa oleh sang pelaku, sebagai akibat dangkal dalam berpikir dan menilai
- Pelaku banalitas kejahatan hanya mampu beraksi tapi tidak bisa berinisiatif, tidak memiliki kemampuan berpikir dan mengalami ketumpulan nurani.

**pelaku banalitas kehilangan kemampuan menilai kritis**

